

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan pokok dalam proses pendidikan. Ini berarti bahwa tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Slameto (1995:2) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pemilihan metode, materi yang dikemas dalam proses pembelajaran yang terarah akan sangat membantu dalam proses mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran secara optimal, khususnya dalam pembelajaran seni tari. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus dilakukan secara bertahap sesuai alur dan kapasitasnya, seorang pengajar seni tari tidak bisa memberikan satu materi bahan ajar secara acak, tidak tersusun dan terarah. Pola yang terarah, pedoman pembelajaran yang baik, metode

penyampaian dan media yang baik dapat menciptakan hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar diperlukan inovasi guru dalam merancang dan melakukan proses pembelajaran. Banyak sekali model-model pengajaran pendidikan yang telah ditemukan oleh para ahli pendidikan, yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh seorang guru khususnya guru seni tari. Salah satu model pembelajaran yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1995:43).

Dalam proses pengajaran terdapat empat komponen utama, yang perlu diatur dan dikembangkan sedemikian rupa, sehingga semua komponen saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Keempat komponen tersebut ialah tujuan, bahan pelajaran, metode dan alat, serta penilaian, komponen-komponen tersebut merupakan bagian dari model pembelajaran.

Menurut pernyataan di atas, dalam sebuah model pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan pelajaran, metode dan alat, penilaian. Komponen-komponen tersebut sangat berguna dalam proses pembelajaran jika diatur dan dikembangkan sedemikian rupa.

Dalam model pembelajaran terdapat metode dan tahap pembelajaran yang khas disesuaikan dengan pencapaian tujuan yang diinginkan. Peningkatan hasil belajar merupakan salah satu yang ingin dicapai melalui pembuatan sebuah model pembelajaran.

Hasil yang ingin dicapai dalam pembuatan sebuah model pembelajaran ialah meningkatkan kecerdasan siswa seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial.

Dalam hal ini guru tari dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan membuat model pembelajaran yang berbasis multi intelegensi. Multi intelegensi

adalah upaya mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap individu untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituntut oleh kurikulum. Menurut Howard Gardner dalam Julia Jasmine (2007:14) mengemukakan bahwa:

Ada delapan jenis kecerdasan yang dikembangkannya ialah kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan peneliti, SMKN 10 Bandung adalah sekolah kejuruan di bidang seni pertunjukan, sekolah ini memiliki model pembelajaran yang statis dari tahun ke tahun. Setiap guru dalam memberikan materi pelajaran menggunakan model demonstrasi, dimana siswa harus mengikuti setiap gerakan yang dilakukan oleh guru. Contohnya dalam materi pembelajaran seni tari, bentuk gerak tangan atau jari yang diperagakan oleh guru harus ditiru oleh siswa. Keuntungan dari metode demonstrasi ini, siswa dapat melakukan gerakan yang sama dilihat dari bentuk dan konsep tari (ruang, waktu, tenaga). Kelemahannya, secara tidak langsung hal ini menutup peluang siswa untuk mengembangkannya secara optimal, contohnya siswa dalam mengikuti pelajaran cenderung bersikap pasif yaitu jarang mengemukakan pendapatnya. Meskipun tujuan pembelajaran di sekolah kejuruan lebih menekankan ke *skill*, namun bukan berarti sisi kecerdasan siswa menjadi dibatasi. Sesuai perkembangan zaman saat ini, siswa diharapkan tidak hanya cerdas dalam ranah kinestetis saja, namun harus memiliki kemampuan yang lain seperti cerdas berpikir, cerdas berbicara dan lainnya.

Pembelajaran yang dialami siswa di SMKN 10 Bandung menuntut siswa memiliki keseragaman gerak, tetapi siswa kurang mendapatkan kebebasan dalam

mengekspresikan dirinya melalui gerak tersebut baik secara verbal dan non verbal. Menurut W. Gulo (2002:70) berpendapat bahwa “meniru adalah kemampuan untuk melakukan sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti hakikat atau makna dari keterampilan itu”. Contohnya dalam proses belajar mengajar, siswa hanya mengikuti setiap gerakan yang diberikan oleh guru, siswa hanya dilatih melakukan gerak berulang-ulang hingga hafal. Siswa tidak dirangsang untuk mengungkapkan apa yang ada dalam setiap gerakan tersebut misalnya yang berkaitan dengan pemahaman karakter pada tari contohnya dalam belajar siswa hanya diberi struktur gerak, sementara itu pemahaman tentang ekspresi, dan karakter dalam tari tersebut kurang.

Dampaknya bagi siswa yang memiliki kemampuan praktik kurang akan merasa tertekan karena ada tekanan dalam diri siswa. Adapun bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih, dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi jurusan seni tari yaitu peserta didik dapat menjadi seorang penari, pelatih tari, dan penata tari.

Sebagai sekolah kejuruan, maka pembelajaran di SMKN 10 Bandung cenderung lebih mengolah ranah psikomotornya saja, sedangkan ranah afektif dan kognitif kurang diperhatikan. Realita di lapangan lulusan SMKN 10 Bandung yang masuk ke Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Seni Tari, lebih menonjol pada mata kuliah praktek, sedangkan pada mata kuliah teori tidak begitu menonjol dibandingkan lulusan SMA biasa. Siswa SMKN 10 Bandung jarang sekali mengemukakan pendapat atau argumen dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka cenderung untuk bersikap

diam meskipun ada beberapa hal yang mereka anggap tidak sesuai atau mereka mempunyai pendapat lain. Seharusnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mempunyai sikap aktif, bukan hanya disuapi oleh guru saja. Kondisi pembelajaran di SMKN 10 Bandung guru hanya memberikan ragam gerak dan siswa hanya meniru gerak yang diberikan guru. Seorang siswa yang kritis, biasanya mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pikirannya saat ia di depan kelas. Sebagian lulusan SMKN 10 Bandung yang akan melanjutkan pendidikan ke UPI mungkin akan merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Karena kondisi pembelajaran di UPI berbeda dengan situasi pembelajaran pada saat di SMKN 10. Seorang mahasiswa yang kuliah di UPI, tidak hanya cukup dengan memiliki kemampuan praktek saja melainkan harus seimbang dengan kemampuan kognitifnya.

Mengkaji kondisi pembelajaran di SMKN 10 di atas, peneliti merasakan terpengil untuk membantu menemukan solusi dari permasalahan. Oleh karena eksistensi dan kualitas lulusan SMKN 10 sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Artinya, pengembangan kemampuan siswa SMKN 10 diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan *skill* menari saja, namun dapat mengembangkan kemampuan lainnya yang terkait dengan berbagai kecerdasan yang ditawarkan oleh Gardner. Dalam penelitian ini, akan diamati tiga kecerdasan yang dikembangkan oleh Gardner diantaranya kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, dan kecerdasan interpersonal melalui konsep pembelajaran tari wayang yang dikembangkan peneliti.

Dari kedelapan multi kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner, peneliti hanya memilih tiga jenis kecerdasan. Dari ketiga jenis kecerdasan yang akan diterapkan mempunyai indikator-indikator yang saling berhubungan misalnya kecerdasan kinestetik mampu mengekspresikan melalui gerak, kecerdasan musikal mampu mengharmoniskan musik dan gerak memahami tempo dan ritme musik, kecerdasan interpersonal mampu bekerja sama dengan teman.

Pada zaman sekarang ini, mungkin tidak semua orang mengenal tentang tari wayang. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat eksistensi tari wayang semakin hilang tergantikan oleh tarian modern. Memahami hal ini, peneliti mengambil materi tari wayang dikarenakan peneliti merasa perlu memberikan ilmu yang telah diperoleh pada masa mengikuti pendidikan seni tari. Di dalam tari wayang terkandung nilai filosofis dan tari wayang mempunyai beragam karakter.

Adapun pemilihan materi tari wayang hanya merupakan alternatif materi pembelajaran tari dan tari wayang terdapat pada kurikulum jurusan seni tari yang diajarkan pada kelas X. Model pembelajaran berbasis multi intelegensi dapat diterapkan pada materi tari apapun. Kecerdasan majemuk adalah fokus utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menerapkan suatu model pembelajaran tari wayang berbasis multi intelegensi yang dapat menjadi suatu alternatif dalam mengembangkan metodologi pembelajaran seni tari serta dapat mengubah dan memperbaharui proses pembelajaran di SMKN 10 Bandung dan diharapkan pula dapat berpengaruh terhadap kemampuan yang multi pada peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GERAK DASAR TARI WAYANG BERBASIS MULTI INTELEGENSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMKN 10 BANDUNG”.

### **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan di atas, guna lebih terarah dan spesifik dalam melakukan penelitian, masalah-masalah yang teridentifikasi dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran seni tari berbasis multi intelegensi dengan materi tari wayang dilaksanakan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran tari wayang berbasis multi intelegensi diterapkan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan maksud mendapat suatu jawaban dari mengapa penelitian terhadap objek yang dituju tersebut dilakukan, dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh data tentang proses pembelajaran tari wayang berbasis multi intelegensi dengan materi tari wayang.
2. Memperoleh data tentang hasil belajar siswa di SMKN 10 Bandung sebelum dan sesudah model pembelajaran tari wayang berbasis multi intelegensi diterapkan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berjudul Model Pembelajaran Tari Wayang Berbasis Multi Intelegensi Pada Kelas X SMKN 10 Bandung dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak, yakni bagi:

1. Bagi Guru Seni Tari

Menambah wawasan guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan multi kecerdasan siswa.

2. Bagi Guru Jurusan seni Tari SMKN 10 Bandung

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah untuk meningkatkan kecerdasan siswa melalui pengenalan model pembelajaran tari wayang berbasis multi intelegensi.

3. Bagi Jurusan Seni Tari UPI Bandung

Memberikan kontribusi dan menambah kajian pustaka yang bersifat informasi, khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas profesi kependidikan, baik di lapangan pendidikan formal ataupun pendidikan non formal melalui penelitian lanjutan.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut: Jika model pembelajaran tari wayang berbasis multi intelegensi



diterapkan terhadap siswa SMKN 10 Bandung, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode yang tepat guna memecahkan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Quasi Experiment* (eksperimen semu).

Eksperimen semu bisa digunakan minimal kalau dapat mengontrol satu variabel atau memasang/menjodohkan karakteristik. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:207). Penelitian ini menggunakan *One Group Disgn* dengan rumus:  $X_1 \ O \ X_2$  artinya pada desain ini terdapat pretest ( $X_1$ ) sebelum diberi perlakuan (O). Hasil perlakuan ( $X_2$ ) dapat diketahui lebih akurat setelah dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

### **1. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **a. Teknik Pengumpulan data**

Untuk menemukan berbagai data yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Observasi**

Observasi, peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti, baik pengaruh proses belajar mengajar seni tari, maupun minat siswa pada proses belajar mengajar seni tari tersebut. Observasi awal dilakukan pada bulan Maret 2008 pada saat peneliti melaksanakan

kegiatan PPL. Dalam observasi awal ini peneliti melihat proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa.

## 2) Wawancara

Wawancara, peneliti melakukan tanya jawab dengan subjek yang menjadi narasumber seperti guru kelas dan siswa.

## 3) Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan dengan membaca, mengutip, mempelajari literatur-literatur dari buku-buku, makalah, surat kabar, hasil penelitian serta tulisan-tulisan yang diperoleh dari internet yang berhubungan dengan pembelajaran tari wayang. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## 4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengadakan pemotretan dan merekam hasil wawancara.

## 5) Tes

Tes dilakukan dengan dua cara yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum melakukan penerapan model pembelajaran berbasis multi intelegensi dan *posttest* dilakukan setelah penerapan model pembelajaran berbasis multi intelegensi diterapkan.

## b. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tes format tertulis dan perbuatan pada pretest dan post tes.

- 2) Pedoman wawancara.
- 3) Pedoman observasi.

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Penelitian *quasi experiment* menggunakan teknik pengolahan data secara kuantitatif yaitu pengumpulan dan penyajian data berupa angka-angka dan analisis secara statistik.

## **3. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1) Lokasi**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian berlangsung. Dan lokasi penelitian ini adalah di SMKN 10 Bandung Jalan Cijawura Hilir No. 339 Kelurahan Margasenang Kecamatan Margacinta Bandung 40287.

Pemilihan lokasi ini, karena SMKN 10 Bandung merupakan satu-satunya sekolah di Jawa Barat yang mengembangkan bidang keahlian seni tari dan peneliti menemukan masalah yang berhubungan dengan pengembangan multi kecerdasan tempat tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran gerak dasar tari wayang berbasis multi intelegensi.

### **2) Populasi**

Populasi pada prinsipnya adalah sejumlah manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 40 siswa dan terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X A dan kelas X B.

### **3) Sampel Penelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah kelas X A untuk mewakili pembelajaran tari wayang yang berjumlah 20 orang. Alasan peneliti mengambil sampel kelas X A karena kelas X A adalah kelas yang prestasinya kurang, yaitu kurang lancar dalam mengikuti pembelajaran. Akhirnya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis multi intelegensi supaya hasil belajar meningkat.

